

Teacher's Strategy In Class Learning at Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Medan Sunggal

Febri Nanda Monalisa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
febrinandamonalisa2@gmail.com

Ahmad Raihan Azizi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
ahmad.raihan.1305@gmail.com

Rio Febriyan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Riofebriyan0402@gmail.com

Risa Adela

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Risaadella967@gmail.com

Received: 24 November, 2021/ Accepted: 23 December, 2021

Abstract

The emergence of various obstacles felt by students in the learning process is inseparable from the importance of the application of good learning strategies in the classroom. Therefore, so that the learning and teaching process becomes effective and efficient and does not cause saturation for teacher students required to be able to use the appropriate and pleasant learning strategies in teaching in the classroom. The researcher formulated the purpose of this study was: (1) the application of the learning strategy carried out by Teachers in Madrasah Tsanawiyah Amaliyah, (2) What form of evaluation is carried out by the teacher in an effort to improve classroom learning strategies at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amaliyah Sunggal so that learning outcomes are maximized?. This type of research is qualitative, with the research subject of teachers. And data were collected by interview and field observation with relevant themes. The results of this study indicate that: 1) The use of the lecture method in the learning process by the teacher 2) The use of a character approach in facilitating the achievement of learning objectives 3) The use of the method of forming study groups for students who have difficulty in absorbing learning materials 4) The form of evaluation made is by how to evaluate each end of the lesson chapter and at the mid-semester and end-semester evaluations.

Keywords: *Learning Strategies; Classroom Learning; Learning Evaluation*

A. PENDAHULUAN

Strategi dalam pembelajaran bisa dipahami sebagai seperangkat cara, metode, teknik yang digunakan dan dilakukan oleh seorang guru atau bisa juga siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai perubahan tingkah laku dan sikap¹. Seorang guru dalam menyampaikan materi pelajarannya kepada siswa menggunakan strategi pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal, hal ini berarti strategi pembelajaran tidak dapat terlepas dari proses belajar mengajar. Diharapkan dalam penyampaian materi pembelajaran yang menggunakan strategi tersebut, dapat dipahami serta dimengerti oleh siswa karena hal ini akan berdampak terhadap tujuan yang akan dicapai di dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari proses belajar dan mengajar tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang di inginkan atau tercapai secara maksimal. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang mengatur kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan di dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk memanipulasi unsur-unsur pengetahuan. Strategi pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada para siswanya dan agar siswa tersebut menerima dan merespon materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode pengajaran adalah suatu pengetahuan mengenai cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur dalam proses pembelajaran agar siswa di dalam kelas agar materi pembelajaran itu dapat dimengerti dan dipahami serta diterapkan oleh siswa dengan baik. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi pengajarannya berbeda dengan cara yang digunakan dalam mengajar siswa untuk dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik.

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru serta siswanya agar apa yang di inginkan atau tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai secara maksimal dan efektif.² Dengan adanya strategi pembelajaran yang jelas, maka proses pembelajaran akan lebih terarah sehingga guru nantinya akan mempunyai pedoman dalam bertindak secara sistematis dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran harus memiliki perencanaan yang matang agar bisa dinyatakan tepat dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Oleh

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), p. 267-268

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), p. 147.

karena itu, seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam memilih serta menerapkan strategi apa saja yang cocok digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Hambatan-hambatan belajar dapat disadari dan tidak disadari oleh siswa yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis, dan fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.³ Berdasarkan hal tersebut langkah untuk memiliki strategi ialah menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode pengajaran. Dalam menerapkan strategi pembelajaran juga memerlukan seorang guru yang berkualitas dan diharapkan dapat mendidik siswa dalam proses pembelajaran agar menjadi generasi yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya bisa memberikan materi pembelajaran saja, tetapi guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan baik, serta bisa mengetahui dan mempertimbangkan strategi pembelajaran mana yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada para siswa. Strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

B. Metodologi Penelitian

Metode observasi ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. mengadakan komunikasi dengan narasumber yang kompeten dibidangnya. Penelitian ini dengan pengamatan secara langsung (*Field Research*) ke lokasi. Penelitian ini melibatkan pendidik atau guru yang mengajar di satuan pendidik sekolah tingkat SMP/MTs yang lokasinya bertempat di Yayasan Perguruan Amaliyah Sunggal. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah Tindakan dan kata-kata, selanjutnya ada tambahan dokumen sesuai dengan kebutuhan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun bahan-bahan lainnya akan dianalisis menggunakan metode analisis data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Untuk mendapatkan data sesuai dengan penelitian, penelitian melakukan analisis data dimulai dari Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian data (Data Display), dan Data Verifikasi (conclusion Drawing).

³ H. Mulyadi, *Diagnosis Terhadap Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), p. 6.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Pembahasan

Secara Umum strategi pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Dalam konteksnya kedua kata ini sama – sama saling berhubungan. Secara etimologi, strategi berasal dari kata *Strategos* (yunani) yang berarti “komando militer” yang ada pada masa zaman athena. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan mengadakan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik atau biasa disebut dengan guru atau murid. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.⁴

Konsep strategi yang berasal dari militer dalam berperang ini dianalogikan dengan pembelajaran. Strategi yang lebih dekat pada metode yaitu suatu tindakan yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan suatu pembelajaran lebih berhasil guna secara optimal. Metode adalah suatu usaha yang dapat dianalogikan dengan pertempuran. Dalam memenangkan peperangan dalam hal ini strategi pembelajaran, maka pendidik harus merancang pertempuran demi pertempuran yang disebut metode. Artinya cara berpikir dan bertindak dalam strategi pembelajaran merupakan salah upaya untuk untuk memenangkan peperangan.⁵

Sedangkan metode yang menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi pembelajaran adalah usaha yang dilakukan untuk memenangkan pertempuran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai seni dalam menggunakan kecakapan dan sumber daya dalam mengambil sebuah keputusan, bertindak yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran diperlukan untuk memudahkan guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran dan menghasilkan capaian optimal tujuan pembelajaran.

⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), p. 3.

⁵ Darmansyah dan Regina Ade Darman, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2007), p. 4.

Dalam tugasnya seorang pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Untuk itu seorang pendidik membutuhkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran untuk dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Maka dengan demikian dapat difahami bahwa strategi pembelajarannya merupakan sebagai suatu "trik" bagi seorang pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pada kegiatan belajar mengajar ada nilai edukatif ketika interaksi yang terjadi antar guru dan anak didik. Interaksi yang bersifat edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. Agar dapat merancang serta melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan unsur-unsur strategi dasar atau tahapan langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan spesifikasi dari kualifikasi perubahan perilaku, tujuan selalu dijadikan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam arti dapat mengarah kepada perubahan perilaku tertentu dan operasional dalam arti dapat diukur.
- b. Memilih pendekatan pembelajar, suatu cara pandang dalam menyampaikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus dipertimbang dan dipilih jalan pendekatan utama yang dipandang paling ampuh, paling tepat, dan paling efektif guna mencapai tujuan.
- c. Memilih dan menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran. (1) Metode merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran (2) Teknik merupakan cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar untuk

mencapai tujuan (3) Merancang Penilaian (4) Merancang Remedial (5) Merancang Pengayaan.⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah satu ‘trik’/ cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam sebuah pembelajaran agar dapat mencapai proses belajar yang optimal. Dengan menjalankan setiap unsur – unsur dengan efektif dan penerapan strategi pembelajaran optimal maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.

Seorang guru dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya secara profesional sesuai dengan bidangnya. Seorang guru sangat berperan penting dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Capaian hasil pembelajaran yang optimal sangat bergantung kepada peran guru dalam menerapkan strategi dan metode yang digunakan. Secara garis besar strategi guru merupakan rancangan yang dibuat oleh seorang guru untuk diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Maka, setiap konsep rancangan yang dibuat oleh seorang sebagai upaya dan usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas merupakan alat yang digunakan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang optimal. Bentuk konsep ini merupakan bagian yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses ditentukannya keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran. Pada sisi lain ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan seorang guru dalam strategi pembelajaran, diantaranya yaitu : 1) Tahap Pengajaran, 2) Pendekatan Pengajaran, 3) Prinsip dalam Pengajaran.

Pembelajaran Kelas berasal dari dua kata yaitu, pembelajaran dan kelas. Pembelajaran kelas bermakna kegiatan mengadakan pembelajaran yang dilakukan pada sebuah kelas. Secara etimologi pembelajaran berasal dari kata belajar yang kemudian ditambah dengan akhiran – an dan kemudian disempurnakan dengan menambahkan ejaan pem – di awal kata sehingga menjadi pembelajaran. Sedangkan kelas adalah sekelompok orang/ murid /siswa yang menerima pengajaran pada sebuah pembelajaran oleh seorang guru / pendidik.

⁶ Mohammad Asrori, “Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran”, Jurnal Madrasah, Vol. 5 No. 2, 2013, p. 169

Secara kontekstual, pembelajaran kelas mengacu pentingnya pengelolaan kelas dalam sebuah pembelajaran. Komponen - komponen pembelajaran kelas yang terdiri oleh Tenga pendidik dan peserta didik akan dapat teroptimalisasi dengan baik didalam sebuah pembelajaran kelas, apabila keteraturan dan pengelolaan dalam proses pembelajaran kelas berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas merupakan bagian integral dari kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang baik, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat. Dalam prinsip pengelolaan kelas adanya metode atau pendekatan yang harus difahami oleh seorang guru agar dapat menjalankan pembelajaran kelas dengan mudah. Diantaranya ialah:

- 1) Hangat dan antusias. Hangat dan antusias dapat membuat suasana kelas lebih menyenangkan. Apabila suasana belajar yang menyenangkan sudah terwujud pada sebuah kelas, maka hal ini akan memudahkan dalam mencapai pembelajaran yang optimal.
- 2) Tantangan. Tatangan yang diberikan kepadasiswa berbentuk, bahan, tindakan atau quiz dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
- 3) Bervariasi. Penggunaan bahan dan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mengurangi tingkat kejenuhan pada siswa pada saat proses pembelajaran. Pada saat jenuh, siswa akan sulit untuk menerima pengajaran yang diberikan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran.
- 4) Keluwesan. Keluwesan yang dimiliki seorang guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang efektif akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang optimal.

- 5) Penekanan pada hal – hal yang positif. Penanaman nilai – nilai positif sangat perlu dilakukan seorang pendidik untuk menghindarkan fokus perhatian peserta didik terhadap hal yang negatif.
- 6) Penanaman disiplin diri. Penanaman disiplin diri merupakan bentuk tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Penanaman disiplin diri merupakan upaya yang sangat penting dilakukan oleh seorang guru terhadap para anak didiknya. Pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mampu mewujudkan pembelajaran yang optimal.

Selain pada penerapan prinsip – prinsip diatas, bentuk pengelolaan kelas yang dapat dilakukan ialah dengan cara menjalin hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Guru merupakan orang yang dapat memberikan pegarahan dan contoh suri tauladan bagi peserta didiknya harus dapat membangun hubungan yang baik dengan para peserta didiknya. Menjalni komunikasi yang baik dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan akan membantu seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien.

Selanjutnya, pengawasan terhadap pengelolaan kelas. Merupakan tindakan yang dilakukan oleh pengawas baik kepala sekolah maupun supervisor yang bertujuan untuk memantau proses dan perkembangan pada sebuah kelas. Pengawasan terhadap pengelolaan kelas sangat perlu dilakukan. Selain untuk mengukur hasil yang dicapai, pengelolaan kelas memiliki manfaat dan bertujuan untuk ,1) Membangkitkan dan mendorong semangat guru dan tenaga administrasi untuk menjalankan tugas dengan sebaik - baiknya, 2) Agar guru dan tenaga administrasi lainnya agar dapat memperbaiki kekurangannya, 3) Agar dapat berusaha bersama – sama mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode baru dalam kemajuan proses belajar, 4) dapat membina kerjasama yang hamonis antara guru, murid dan pegawai sekolah.

Secara garis besar pembahasan mengenai mutu pembelajaran mengacu kepada bagaimana cara untuk meningkatkan mutu pembelajran pada sebuah kelas. Kata ‘Mutu Pembelajaran’ berasal dari 2 kata, yaitu mutu dan pembelajaran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepanadian, kecerdasan dan

sebagainya), sedangkan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik.

Pada hakikatnya mutu pembelajaran menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai mutu pada sebuah aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang dimana kemampuan guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Namun perlu dipahami bahwa pentingnya perhatian terhadap mutu pembelajaran bukan hanya terlepas dari pentingnya peran seorang guru pada setiap pembelajaran, namun kerjasama dalam gotong royong oleh setiap *stakeholder*, perangkat –perangkat tenaga kependidikan yang ikut berperan dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Dengan itu saat ini pemerintah telah menetapkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan yang menjadi acuan setiap satuan pendidikan dalam menetapkan nilai mutu dalam pembelajaran. Adapun karakteristik acuan mutu pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan yang dituangkan dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 meliputi:

- 1) Standar isi, merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 2) Standar proses, merupakan standar nasional pendidikan (SNP) yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 3) Standar kompetensi lulusan, merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, merupakan kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Standar kualifikasi pendidik disajikan dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 16 Tahun 2007.

- 5) Standar sarana dan prasarana (SNP), merupakan standar pendidikan nasional yang terkait langsung atau tidak langsung dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat ruang guru, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan merupakan standar nasional pendidikan (SNP) yang terkait langsung atau tidak langsung dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atau kepenyelidikan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, baik ditingkat kabupaten atau kota, provinsi dan nasional agar dapat mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan, merupakan standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian merupakan standar nasional pendidikan (SNP) yang terkait langsung atau tidak langsung dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian dari hasil yang dicapai bagi setiap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa pentingnya strategi didalam sebuah proses pembelajaran , maka dengan itu ppeneliti menyimpulkan sebuah pokok masalah pembahasan pada judul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Kelas, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amaliyah Sunggal”. Adapun hasil penelitian menggunakan metode wawancara dan dokumentasi diperoleh bahwa penerapan strategi pembelajaran kelas oleh guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amaliyah Sunggal ialah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan metode ceramah pada proses pembelajaran oleh guru.
- 2) Penggunaan pendekatan karakter dalam memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Penggunaan metode pembentukan kelompok belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam penyerapan bahan pembelajaran.

- 4) Bentuk evaluasi yang dibuat ialah dengan cara evaluasi setiap akhir bab pelajaran dan pada evaluasi tengah semester dan akhir semester.

Sebagaimana berdasarkan beberapa poin kesimpulan diatas, penerapan metode dalam strategi pembelajaran kelas oleh guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amaliyah Sunggal termasuk dalam katategori prinsip pengelolaan kelas adanya metode atau pendekatan yang harus difahami oleh seorang guru agar dapat menjalankan pembelajaran kelas dengan mudah. Diantaranya ialah:

- 1) Hangat dan antusias.
- 2) Tantangan.
- 3) Bervariasi.
- 4) Keluwesan.
- 5) Penekanan pada hal – hal yang positif.
- 6) Penanaman disiplin diri.

Yang dimana poin 1) Penggunaan metode ceramah pada proses pembelajaran oleh guru, dan poin 2) Penggunaan pendekatan karakter dalam memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. berkaitan dengan prinsip Hangat dan antusias, Variasi, dan Keluwesan. Kemudian, pada poin 3) Penggunaan metode pembentukan kelompok belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam penyerapan bahan pembelajaran, berkaitan dengan prinsip Penekanan terhadap hal- hal yang positif. Dan poin 4) Bentuk evaluasi yang dibuat ialah dengan cara evaluasi setiap akhir bab pelajaran dan pada evaluasi tengah semester dan akhir semester, berkaitan dengan prinsip Penanaman disiplin diri.

II. Hasil Penelitian.

1. Strategi pembelajaran kelas yang dilakukan guru di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Sunggal.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran kelas yang dilakukan guru di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah (MTs) Sunggal, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai metode yang digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data – data terkait. Berkenaan dengan penerapan strategi pembelajaran kelas di Madrasah

Tsanawiyah (MTs) Amaliyah Sunggal adapun hasilnya dapat diketahui bahwa, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penggunaan metode pada proses pembelajaran kelas berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran kelas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amaliyah Sunggal adalah dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Dewi Sartika, wali kelas 8 dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, “biasanya metode ceramah, atau kadang - kadang saya pake metode yang memang buat anak – anak itu gak bosan dikelas”.

Kemudian mengenai strategi guru dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran, adapun metode yang digunakan lebih kepada melakukan pendekatan pembentukan pada karakter peserta didik terlebih dahulu. Apabila karakter anak sudah terbentuk maka akan lebih memudahkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dewi Sartika “ Kalau untuk pembelajaran itu saya lebih mengapakan karakter si anak dulu sih, karakter anak dulu yang diolah baru kita masuk ke pembelajarannya. Karena kalau kita langsung masuk ke pembelajarannya, tujuan pembelajaran itu gak akan tercapai. Jadi saya lebih kekarakternya dulu saya bentuk, terus pendekatan ke anaknya saya bentuk baru saya masuk ke pembelajarannya.”

Adapun mengenai penerapan strategi guru pembelajaran kelas terhadap adanya siswa yang mengalami ketertinggalan didalam pembelajaran, maka dilakukan dengan cara pendataan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mengikuti pembelajaran yang baik dan yang belum mampu memahami pembelajaran dengan baik. Kemudian, melakukan evaluasi terhadap siswa yang mengalami kendala tersebut dengan memberikan soal – soal yang sederhana, lalu dengan membuat praktek agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi namun apabila tidak berhasil, maka langkah selanjutnya ialah dengan cara pembuatan kelompok. Dengan adanya pembentukan grup kelompok belajar didalam kelas, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa – siswa yang belum mampu untuk mengikuti pembelajaran.

Hal ini juga sebagaimana dikatakan oleh bapak Muhammad Sudarman, S.Pd selaku PKM 1, wakil kepala sekolah bagian kurikulum. “Anak didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran itu biasanya kita adakan, itu memang , pertama memang harus ada data, data guru. Kita data dulu siswanya, sianak ini, siapasih anak yang lama, yang cepat nangkap, yang payah nangkap, kan gitu kan. Setelah itu, kita evaluasi, kita kasih soal – soal yang sederhana lalu kita buatlah untuk praktek kedepan gitukan meyelesaikan itu, tapi kalau memang dia tidak bisa lagi, maka kita buat lah lagi namanya kelompok. Artinya kelompok itu supaya temen yang pintar itu mengajarin siswa yang gak tau tadi. Mana tau penyerapan dari guru dia kurang mengerti, kurang faham, maka dibuatlah kelompok. Kelompok itu, didalam itu harus adalah orang yang bisa diandalkan didalam kelompok itu, lalu didalam kelompok itu dialah yang membawahnya, mengajarnya supaya sianak yang tidak tahu tadi dapat mengerti dan dapat memahami apa maksud tujuan atau soal yang diberikan oleh guru. Lalau disuruh lah mereka untuk kedepan kembali”.

2. Upaya Peningkatan Strategi Pembelajaran Kelas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amaliyah Sunggal.

Berdasarkan pokok bahasan mengenai upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan strategi pembelajaran ialah salah satunya ialah dengan melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Dengan dilakukannya evaluasi, akan dapat mengetahui perkembangan yang dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, para guru diharapkan mampu unttuk menerapkan strategi pembelajaran dikelas ,sesuai dengan hasil capaian siswa yang diketahui melalu proses evaluasi. Dengan itu berdasarkan data yang diperoleh , Adapun bentuk evaluasi yang dijalankan oleh guru dalam dalam Upaya peningkatan strategi pembelajaran kelas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amaliyah Sunggal agar hasil belajar maksimal ialah dengan cara melakuan evaluasi pembelajaran pada waktu evaluasi tengah semester dan juga pada akhir semester. Selain itu, juga evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada setiap akhir penyampaian materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang ditakatakan oleh ibu khairani guru

biologi dan sekaligus wali kelas 7 dan 8. “Kalau evaluasi itu ya gak harus tengah semester dan akhir semester aja. Ada setiap akhir materi, habis materi 1 materi itu kita ulangan, namanya ulangan harian itu evaluasi juga”.

Pembelajaran yang interaktif juga sangat berpengaruh untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Hal ini tidak terlepas dari penerapan metode – metode yang digunakan pada strategi pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang interaktif memerlukan adanya aktivitas dari seorang peserta didik dalam sebuah pembelajaran, diantara berupa aktivitas fisik, mental, maupaun intelektual. Maka untuk dapat mencapai poin penting tersebut perlunya diadakan strategi oleh seorang pendidik dalam sebuah proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Setelah melakukan proses demi proses penelitian, pembahasan, baik secara teoritis maupun empiris mengenai penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Sunggal” maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Penyampaian pembelajaran yang diterapkan guru Di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Sunggal yaitu:
 - a. Menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran oleh guru.
 - b. Penggunaan pendekatan karakter dalam memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.
 - c. Penggunaan metode pembentukan kelompok belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam penyerapan bahan pembelajaran.
 - d. Bentuk evaluasi yang dibuat ialah dengan cara evaluasi setiap akhir bab pelajaran dan pada evaluasi tengah semester dan akhir semester.

Adapun mengenai penerapan strategi guru pembelajaran kelas terhadap adanya siswa yang mengalami ketertinggalan didalam pembelajaran, maka dilakukan dengan cara pendataan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mengikuti pembelajaran yang baik dan yang belum mampu memahami pembelajaran dengan baik. Kemudian, melakukan evaluasi terhadap siswa yang mengalami kendala tersebut dengan memberikan soal – soal yang sederhana, lalu dengan membuat praktek agar dapat menyelesaikan masalah

yang dihadapi namun apabila tidak berhasil, maka langkah selanjutnya ialah dengan cara pembuatan kelompok. Dengan adanya pembentukan grup kelompok belajar didalam kelas, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa – siswa yang belum mampu untuk mengikuti pembelajaran.

2. Strategi pencapaian tujuan yang diterapkan guru Di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Sunggal yaitu lebih kepada melakukan pendekatan pembentukan pada karakter peserta didik terlebih dahulu. Apabila karakter anak sudah terbentuk maka akan lebih memudahkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Penerapan metode dalam strategi pembelajaran kelas oleh guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amaliyah Sunggal termasuk dalam kategori prinsip pengelolaan kelas adanya metode atau pendekatan yang harus dipahami oleh seorang guru agar dapat menjalankan pembelajaran kelas dengan mudah. Diantaranya ialah:
 - a) Hangat dan antusias.
 - b) Tantangan.
 - c) Bervariasi.
 - d) Keluwesan.
 - e) Penekanan pada hal – hal yang positif.
 - f) Penanaman disiplin diri.

Yang dimana poin 1). Penggunaan metode ceramah pada proses pembelajaran oleh guru, dan poin 2). Penggunaan pendekatan karakter dalam memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. berkaitan dengan prinsip Hangat dan antusias, Variasi, dan Keluwesan. Kemudian, pada poin 3). Penggunaan metode pembentukan kelompok belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam penyerapan bahan pembelajaran, berkaitan dengan prinsip Penekanan terhadap hal- hal yang positif. Dan poin 4). Bentuk evaluasi yang dibuat ialah dengan cara evaluasi setiap akhir bab pelajaran dan pada evaluasi tengah semester dan akhir semester, berkaitan dengan prinsip Penanaman disiplin diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muhammad. 2013. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Jurnal Madrasah*, Vol.5.
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Padang.
- Ikbal. Taufik. 2017. "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung."
- Muh. Fahrurrozi. Mohzana. Hary Murcahyanto. 2021. "Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Guru Kelas" *JOEAI (Journal of Education and Intruction)*. Volume 4.
- Nasution. Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing.
- Nurmalasari. Neneng. "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas". P – ISSN 2620 – 861X. E – ISSN 2620 - 8628.
- Sunhaji. 2015. "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran". *Jurnal Kependidikan*. Vol.II.
- Warsono. Sri. 2016. "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa". *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol 10.